



**HUBUNGAN ANTARA PENYESUAIAN DIRI DENGAN PRESTASI
BELAJAR PADA MAHASISWA BARU FAKULTAS KEGURUAN ILMU
PENDIDIKAN UNIVERSITAS RIAU KEPULAUAN**
(*RELATIONSHIP BETWEEN SELF ADJUSTMENT WITH LEARNING
ACHIEVEMENT IN NEW STUDENTS OF FAKULTAS KEGURUAN ILMU
PENDIDIKAN UNIVERSITAS RIAU KEPULAUAN*)

Ahmad Yanizon*, Ryan Syarwendah

**Division of Counseling and Guidance, University, of Riau Kepulauan, Batam*

ABSTRAK

Belajar di perguruan tinggi membutuhkan penyesuaian yang lebih, terutama bagi mahasiswa tahun pertama. Kesulitan dalam menyesuaikan diri di perguruan tinggi, yaitu terkait dengan tugas-tugas perkuliahan, pengaturan waktu untuk belajar dan melakukan aktivitas lain. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara penyesuaian diri dengan prestasi belajar mahasiswa baru FKIP UNRIKA kota Batam. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Korelasional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling*. Pengumpulan data menggunakan *angket*, kemudian dianalisis dengan menggunakan korelasi *Product Moment* dari Pearson. Temuan penelitian yang diperoleh adalah adanya korelasi yang signifikan antara penyesuaian diri dengan prestasi belajar pada mahasiswa baru Fakultas Keguruan Ilmu pendidikan Universitas Riau Kepulauan

Kata Kunci: *Penyesuaian Diri, Prestasi Belajar Mahasiswa*

ABSTRACT

Studying in college requires more adjustments, especially for first-year students. Difficulties in adjusting to college, which is related to lecture assignments, time management and other activities. This study aims to see the relationship between self-adjustment with the learning achievement of new students of FKIP UNRIKA Batam city. This type of research is quantitative research with a correlational approach. The sampling technique uses proportional random sampling. Data collection using questionnaire, then analyzed using Product Moment correlation from Pearson. The findings of the study were that there was a significant correlation between self-adjustment and learning achievement of new students of Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Riau Kepulauan.

Keywords : *Self-Adjustment, Student Learning Achievement*

*Ahmad Yanizon

Email: Konselor.nizon@gmail.com

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi merupakan salah satu jenis satuan pendidikan formal yang diselenggarakan setelah Pendidikan Menengah Atas (SLTA), yang memiliki tujuan untuk pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat atau lebih dikenal dengan Tri Dharma perguruan tinggi (Undang-undang No.20. Tahun 2003). Selanjutnya, sistem perkuliahan menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS), yang merupakan suatu sistem penyelenggaraan pendidikan dengan menggunakan satuan kredit semester, untuk menyatakan beban studi peserta didik, beban kerja dosen, pengalaman belajar, dan beban penyelenggaraan program. Prayitno, dkk (2002) menyatakan bahwa dalam sistem kredit semester ini ada tiga bentuk kegiatan yang harus dilakukan mahasiswa yaitu, 1) mengikuti perkuliahan tatap muka terjadwal yang berlangsung 14-17 kali pertemuan dalam satu semester, 2) mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen, dan 3) kegiatan belajar mandiri. Dalam suatu proses pembelajaran di perguruan tinggi maka sebagai tolok ukur keberhasilan dari proses tersebut adalah pencapaian prestasi akademik. Prestasi akademik adalah suatu indeks yang diperoleh oleh mahasiswa dalam studinya, baik yang berkaitan dengan minat studi maupun keterampilan studi mahasiswa.

Belajar di perguruan tinggi membutuhkan penyesuaian yang lebih, terutama bagi mahasiswa tahun pertama, sebagaimana pendapat Winkel dan Sri Hastuti (2006) bahwa, "Mahasiswa di tahun pertamanya berada di perguruan tinggi harus dapat menyesuaikan diri dengan pola kehidupan di dalam dan di luar kampus, baik penyesuaian terhadap masalah akademik maupun terhadap masalah non akademik." Hal ini sesuai dengan pendapat Hurlock (1997) yang menyatakan bahwa "Penyesuaian diri merupakan keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain dengan memiliki kriteria, penampilan nyata, dan kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap berbagai kelompok".

Perubahan siswa menjadi mahasiswa, disertai dengan berbagai kondisi baru yang jauh berbeda dengan saat masih belajar di sekolah menengah atas, sehingga membutuhkan penyesuaian diri. Sehubungan dengan hal tersebut ada beberapa masalah yang harus diperhatikan oleh mahasiswa dalam kaitannya dengan penyesuaian diri terhadap situasi dan status baru yang dihadapi. sebagaimana Winkel dan Sri Hastuti (2006) mengemukakan bahwa ada dua kelompok masalah yang dihadapi oleh mahasiswa di perguruan tinggi yang membutuhkan penyesuaian yaitu, 1) terkait dengan masalah akademik, meliputi kurang menguasai cara belajar mandiri, kurang berhasil mencerna materi kuliah, tugas-tugas perkuliahan, kurang mampu mengatur waktu dengan baik, pilihan jurusan yang ditempati. 2)

terkait dengan masalah non-akademik masalah biaya pendidikan, makanan yang bergizi, tempat tinggal, dan ketegangan dalam bergaul atau membina relasi interpersonal, baik dengan dosen, senior, dan teman sesama mahasiswa.

Masalah-masalah di atas menjadi sumber tekanan atau stres dan membangkitkan emosi tersendiri bagi mahasiswa. Bila mahasiswa yang bersangkutan berhasil menangani tekanan-tekanan yang dihadapinya tersebut dengan sukses, maka dia akan menjalani kehidupan dan peranannya sebagai mahasiswa dengan baik dan lancar. Namun bila mahasiswa tersebut gagal menangani tekanan-tekanan yang ada, maka peranannya sebagai mahasiswa dan kehidupan pribadinya akan mengalami gangguan dan hambatan. Gangguan dan hambatan tersebut bermacam-macam bentuknya, mulai dari ketidakmampuan untuk menunjukkan hasil yang optimal dalam belajar gangguan-gangguan psikis, seperti gangguan suasana perasaan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan lima orang mahasiswa tahun pertama diperoleh keterangan bahwa, mahasiswa mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri di perguruan tinggi, yaitu terkait dengan tugas-tugas perkuliahan, pengaturan waktu untuk belajar dan melakukan aktivitas lain. Selanjutnya hasil wawancara penulis dengan lima orang mahasiswa Prodi Sejarah di Fakultas ilmu pendidikan (FKIP) diperoleh informasi bahwa, mahasiswa mengeluhkan banyaknya tugas perkuliahan yang harus diserahkan pada setiap minggunya, merasa tidak nyaman dengan pilihan jurusan yang ditempati, kesulitan dalam membina hubungan baik dengan dosen Penasehat Akademik.

Selanjutnya terdapat juga beberapa mahasiswa yang berpendapat tidak terlalu mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri di perguruan tinggi, baik dalam belajar maupun dalam bergaul, karena sudah terbiasa mandiri sejak dari Sekolah Menengah Atas. Kondisi mahasiswa seperti inilah yang diharapkan, sehingga tri sukses perguruan tinggi, yaitu sukses akademik, sukses persiapan karir, dan sukses dalam kegiatan sosial kemasyarakatan akan lebih mudah dicapai. Mahasiswa mengalami permasalahan dalam membina hubungan baik dengan dosen. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penyesuaian diri dan prestasi belajar mahasiswa tahun pertama Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Riau Kepulauan dan menguji hubungan antara penyesuaian diri dengan prestasi belajar.

LANDASAN TEORI

1. Penyesuaian Diri

Menurut Hariyadi Sugeng, dkk (2003) penyesuaian diri merupakan kemampuan untuk mengubah diri sesuai dengan lingkungan, atau sebaliknya mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan dirinya. Penyesuaian diri yang pertama disebut penyesuaian diri yang autoplastis (auto berarti sendiri, plastis berarti dibentuk), sedang penyesuaian diri yang kedua disebut penyesuaian diri yang *alloplastis* (allo berarti yang lain). Penyesuaian diri dengan demikian ada yang bersifat aktif, yaitu apabila individu itu sendiri yang mempengaruhi atau mengubah lingkungan, sebaliknya bersifat pasif apabila kegiatan individu dipengaruhi lingkungan.

Runyon dan Haber (1984) berpendapat bahwa penyesuaian diri merupakan proses yang terus berlangsung dalam kehidupan individu. Situasi dalam kehidupan selalu berubah. Individu mengubah tujuan dalam hidupnya seiring dengan perubahan yang terjadi di lingkungannya. Berdasarkan konsep penyesuaian diri sebagai proses, penyesuaian diri yang efektif dapat diukur dengan mengetahui bagaimana kemampuan individu menghadapi lingkungan yang senantiasa berubah.

Menurut Prayitno (2007) dalam menjalani masa studinya, mahasiswa yang dianggap mampu atau sukses dalam belajarnya, ditandai dengan kesuksesan mahasiswa dalam ketiga aspek berikut yaitu: 1) sukses akademik, ditandai dengan Indeks Prestasi (IP) tinggi, menamatkan studi tepat waktu bahkan lebih cepat, dan terkuasainya kompetensi utama minimal yang diwujudkan atau dilaksanakan dalam bentuk teori-praktik dan praktik-teori. 2) sukses persiapan karir, ditandai oleh memiliki keterarahan dalam pilihan karir sesuai dengan program studi yang dijalannya dan memahami prospek karir yang meliputi informasi karir, dan masa tunggu sehingga mereka dapat memantapkan diri untuk menjalani karir yang akan dimasuki setelah menamatkan pendidikan atau studinya. 3) sukses sosial-kemasyarakatan, ditandai oleh hubungan yang harmonis antara mahasiswa dengan seluruh warga kampus, dan masyarakat umumnya, baik menyangkut hubungan antar pribadi, maupun hubungan dengan kelompok serta organisasi yang ada di dalam kampus dan di luar kampus.

Selanjutnya Wingkel dan Sri Hastuti (2006) mengemukakan bahwa, mahasiswa pada tahun-tahun pertamanya di perguruan tinggi harus mampu menyesuaikan diri dengan masalah akademik masalah yang berkaitan dengan akademik meliputi: Penyesuaian diri dengan sistem perkuliahan (kemampuan dalam menguasai cara belajar mandiri, kemampuan dalam mencerna atau memahami bahan perkuliahan dan materi literatur wajib, kemampuan dalam mengatur waktu dengan baik, memiliki motivasi belajar yang baik) Penyesuaian yang baik terhadap pilihan jurusan atau program studi. Serta mematuhi aturan dan membina hubungan

yang baik dengan dosen. Dalam proses penyesuaian diri, individu akan melakukannya dengan berbagai bentuk atau berbagai pola, menurut Singgih Gunarsa (1981), ada dua bentuk penyesuaian diri, yaitu: (1) *Adaptif*, sering dikenal dengan istilah adaptasi. Bentuk penyesuaian diri ini lebih bersifat badani, artinya perubahan-perubahan dalam proses badani untuk menyesuaikan diri terhadap keadaan lingkungan, (2) *Adjustif*, suatu bentuk penyesuaian yang lain, dimana tersangkut kehidupan psikis kita, biasanya disebut sebagai bentuk penyesuaian yang adjustif, maka dengansendirinya penyesuaian ini berhubungan dengan tingkah laku.

2. Prestasi Belajar

Purwadarminta (1998) menyatakan prestasi adalah suatu yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa dalam melaksanakan studinya. Slameto (1990) mengemukakan bahwa prestasi akademik dihubungkan dengan terjadinya satu perubahan tingkah laku seseorang dalam kecenderungan dengan kecakapan dan keterampilan yang diperoleh sesudah proses pembelajaran. Menurut Sunartana Nurkencana (1992) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah kecakapan aktual (*actual ability*) yang diperoleh seseorang setelah belajar, suatu kecakapan potensial (*potencial ability*) yaitu kemampuan dasar yang berupa disposisi yang dimiliki oleh individu untuk mencapai perstasi.

Hasil belajar mahasiswa di perguruan tinggi adalah hasil dari suatu sistem perkuliahan yang dijalani dalam kurun waktu tertentu berupa indeks prestasi (IP), yang selanjutnya diakumulasikan dalam jangka waktu tertentu pula sehingga menjadi indeks prestasi kumulatif (IPK) bagi mahasiswa yang bersangkutan. Sebagaimana pendapat Sardiman (2010) fungsi indeks prestasi adalah sebagai berikut: (1) Mengetahui kemampuan dalam satu semester, (2) Menentukan jumlah kontrak kredit semester yang akan datang jumlah IP yang tinggi menentukan jumlah penetapan angka kredit untuk semester berikutnya, (3) Menentukan IPK akhir masa pendidikan pada sebuah program studi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tahun pertama Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Riau Kepulauan, yang terdiri atas lima program studi, dengan total 207 mahasiswa.

Tabel 1 : Populasi Penelitian

No	Fakultas	Jumlah Mahasiswa Tahun Pertama
----	----------	--------------------------------

1	Bimbingan Konseling	15
2	Sejarah	14
3	Matematika	55
4	Biologi	21
5	Bahasa Inggris	102
	Total	207

Sumber: SIAKAD UNRIKA Tahun 2016/2016 Bagian Registrasi 2016

Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Taro Yamane (dalam Riduwan, 2004) dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d² = presisi yang ditetapkan (5%)

$$n = \frac{207}{207(0,05)^2 + 1} = \frac{207}{(207) \cdot (0,5175) + 1} = \frac{207}{1,5175} = 136 = 136 \text{ Orang}$$

Berdasarkan rumus di atas diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 136 orang. Selanjutnya pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan mempertimbangkan aspek jumlah mahasiswa pada masing-masing Prodi sehingga dilakukan pengambilan sampel dengan *proportional random sampling*. dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kelompok} = \frac{\text{Jumlah Masing-masing Kelompok}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{besar sampel}$$

Langkah selanjutnya adalah menghitung jumlah sampel yang diinginkan pada masing-masing kelompok (masing-masing prodi) dengan menggunakan pertimbangan proporsi. Untuk lebih jelasnya jumlah sampel penelitian dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2 : Sampel Penelitian

No	Fakultas	Jumlah Mahasiswa Tahun Pertama
1	Bimbingan Konseling	10
2	Sejarah	10
3	Matematika	36
4	Biologi	13
5	Bahasa Inggris	67
	Total	136

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengadministrasikan angket. Untuk melihat hubungan penyesuaian diri mahasiswa dalam belajar di perguruan tinggi dengan prestasi belajar digunakan rumus korelasi *Product Moment* dari Pearson.

HASIL PENELITIAN

Adapun deskripsi data yang diperoleh sebagai berikut:

1. Penyesuaian Diri Mahasiswa

Berdasarkan skor skala penyesuaian diri, secara keseluruhan jumlah item pernyataan variabel penyesuaian diri mahasiswa dalam belajar ada sebanyak 68 butir item, rentangan skor dari 1-5, jadi skor ideal adalah 340, skor terendah 68. Dengan menggunakan mean hipotetic didapatkan kriteria skala penyesuaian diri mahasiswa dalam belajar di perguruan tinggi secara keseluruhan sebagai berikut:

Tabel 3 : Skala Penyesuaian Diri Mahasiswa

Sangat tinggi	$= \geq 286$
Tinggi	$= 259 \text{ s/d } < 286$
Sedang	$= 232 \text{ s/d } < 259$
Rendah	$= 205 \text{ s/d } < 232$
Sangat rendah	$= < 205$

Untuk kriteria skala masing-masing indikator disesuaikan dengan jumlah butir item pernyataan yang ada pada masing-masing indikator tersebut. Deskripsi data penyesuaian diri mahasiswa dalam belajar dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. Mutu Penyesuaian Diri Mahasiswa dalam Belajar

No.	Indikator	Mutu										JMH %
		ST		T		S		R		SR		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1.	Pandangan positif terhadap jurusan yang ditempati.	53	41,08	32	24,8	23	17,82	20	15,50	2	1,55	100
	Pandangan positif terhadap matakuliah yang diikuti.	9	6,97	34	26,35	35	27,13	35	27,13	16	12,40	100
2.	Perkuliahan tatap muka.	32	24,80	30	23,25	2	1,55	2	1,55	1	0,77	100
	Penyelesaian tugas terstruktur	21	23,25	22	17,05	33	25,58	35	27,13	18	16,27	100
	Kegiatan belajar mandiri	18	13,95	33	25,58	35	27,13	40	31,00	1	2,32	100
3.	Aturan berpakaian.	54	41,86	28	21,70	34	26,35	8	6,20	5	3,87	100
	Aturan berbicara atau tatakrama	31	24,03	38	29,45	26	20,15	26	20,15	8	6,20	100
	Penggunaan teknologi.	23	17,82	48	37,20	41	31,78	15	11,62	2	1,55	100
Keseluruhan		13	10,07	28	21,70	58	44,96	25	19,37	5	3,87	100
Rata - rata		248,51										
Kategori		Sedang										

Dari Tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa, secara keseluruhan mahasiswa yang tingkat pencapaian penyesuaian dirinya mencapai katagori mutu sangat tinggi sebesar 10,07%, untuk

tingkat pencapaian penyesuaian diri pada katagori tinggi sebesar 21,70%, untuk katagori sedang ada sebesar 44,96%, untuk katagori rendah sebesar 19,37%, dan sangat rendah sebesar 3,87%. Dilihat dari besarnya persentase pencapaian secara keseluruhan bisa disimpulkan bahwa secara keseluruhan tingkat pencapaian penyesuaian diri mahasiswa dalam belajar di perguruan tinggi berada pada katagori sedang (248,51%). Namun, jika ditelusuri pada masing- masing indikator terlihat jumlah mahasiswa yang berada pada katagori rendah, yaitu pada indikator kegiatan belajar mandiri untuk katagori rendah sebesar 31,00%, katagori sangat rendah sebesar 2,32%, Penyelesaian tugas terstruktur untuk katagori rendah sebesar 27,13%, katagori sangat rendah sebesar 16,27%.

2. Prestasi Belajar

Data prestasi belajar mahasiswa diperoleh dari pusat BaK Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Riau Kepulauan Batam, yaitu data Indeks Prestasi (IP) mahasiswa tahun pertama sebagaimana terlihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5 . Skor Prestasi Belajar (IP) (N=129)

	N	Indeks Prestasi					Keterangan
		Ideal	Ter-Tinggi	Ter-rendah	Total	Rata-rata	
Prestasi Belajar (IP)	129	4	4	2,15	389,29	3,01	SM

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa secara keseluruhan skor ideal adalah sebesar 4, skor tertinggi 4, skor terendah 2,15 skor total 389,29 rata-rata skor 3,01. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa secara keseluruhan prestasi belajar mahasiswa tahun pertama berada pada katagori sangat memuaskan.

3. Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari dua variabel penelitian yang diperoleh berasal dari data yang berdistribusi secara normal. Data yang diuji adalah sebaran data pada angket penyesuaian diri mahasiswa. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan (*SPSS for Windows Versi 20*). Hasil dari normalitas penyesuaian diri mahasiswa diperoleh nilai *Kolmogorov – smirnov Z* sebesar 0,721 dengan *asim sig* (2- tailet) $0,677 > 0,05$ hal ini menunjukkan sebaran angket penyesuaian diri mahasiswa memenuhi syarat distribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *SPSS For Windows Versi 20*. Hasil uji linearitas dari hubungan antara variabel penyesuaian diri dengan prestasi belajar mahasiswa di peroleh signifikan 0,001. Hal ini menunjukkan hubungan antara penyesuaian diri dengan prestasi belajar mahasiswa adalah linear dengan data sig < 0,05.

c. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan korelasi *product moment* untuk menguji satu variabel terikat yaitu penyesuaian diri mahasiswa dengan variabel bebas yaitu prestasi belajar, untuk mengetahui seberapa kontribusi variabel penyesuaian diri mahasiswa terhadap prtestasi belajar mahasiswa dapat dilihat dari nilai korelasi. Berikut ini akan dijelaskan hasil uji hipotesis dengan teknik korelasi *product moment* dan dianalisis dengan *SPSS 20,0 For Windows*.

Tabel 6 . Hasil Uji Korelasi

Correlations

		VAR00001	VAR00002
VAR00001	Pearson Correlation	1	,271**
	Sig. (2-tailed)		,002
	N	129	129
VAR00002	Pearson Correlation	,271**	1
	Sig. (2-tailed)	,002	
	N	129	129

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel korelasi di atas dapat dilihat koefisien korelasi antara penyesuaian diri dengan prestasi belajar mahasiswa adalah 0,271 dan sig 0,002 < 0,01. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara penyesuaian diri dengan prestasi belajar mahasiswa.

4. Pembahasan

Adanya korelasi yang signifikan antara penyesuaian diri dengan prestasi belajar pada mahasiswa baru Fakultas Keguruan Ilmu pendidikan Universitas Riau Kepulauan menunjukkan penyesuaian diri juga mempunyai peranan terhadap prestasi mahasiswa baru.

Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Tallent (1978), penyesuaian diri akan meningkatkan prestasi belajar. Pendapat ini juga didukung oleh penelitian Achyar (2001), bahwa penyesuaian diri berkorelasi dengan prestasi belajar dimana penyesuaian diri dapat meningkatkan efek positif terhadap prestasi belajar siswa atau mahasiswa. Mahasiswa baru yang mampu menyesuaikan dirinya diperguruan tinggi, akan mampu menciptakan kondisi nyaman dalam belajar dan dalam menjalin hubungan dengan orang lain, dengan teman, dosen dan staf karyawan di lingkungan kampus.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa penyesuaian diri mahasiswa baru dalam belajar berada pada katagori tinggi. Namun demikian, ada beberapa indikator yang berada pada katagori rendah yaitu pada indikator penyelesaian tugas terstruktur, hal ini ditandai oleh, jarang nya mahasiswa dalam menyusulkan tugas-tugas yang terlambat, kebiasaan mengerjakan tugas hanya sekedar tuntutan perkuliahan tanpa mempertimbangkan mutu, serta kebiasaan dalam menunda-nuda tugas. Menurut Osiki (2008) kebiasaan menunda-nuda tugas pada mahasiswa disebut dengan prokrastinasi, kebiasaan ini mengarahkan mahasiswa untuk menghasilkan prestasi belajar yang rendah.

Hal ini sangat memungkinkan sekali terjadi, terutama bagi mahasiswa baru yang berada pada tahap penyesuaian terhadap iklim belajar atau pola belajar di perguruan tinggi. Setiap mata kuliah yang diikuti oleh mahasiswa memiliki tugas-tugas tertentu, baik berupa tugas individual maupun tugas kelompok, waktu penyerahan tugasnya pun berbeda-beda, ada yang diserahkan setiap satu minggu sekali atau setiap kali pertemuan, ada yang diakhir semester. Di samping itu bentuk tugas yang dikerjakan juga bermacam-macam ada yang berbentuk ringkasan, observasi, laporan praktik, persentase makalah, dan lain-lain. Jika tugas-tugas tersebut tidak ditata dan disusun sesuai dengan waktu penyerahan yang tepat, maka tugas-tugas tersebut akan terasa berat untuk dikerjakan.

Menurut Prayitno, dkk (2002) tugas-tugas yang tidak dapat diselesaikan pada waktu yang tepat, akan menumpuk dan menjadi suatu beban, sehingga dapat menurunkan semangat dan upaya belajar, lebih jauh jika tugas-tugas tersebut tidak segera diselesaikan akan menimbulkan berbagai kegagalan dalam belajar. salah satu permasalahan yang sering dialami oleh mahasiswa terutama pada mahasiswa baru adalah terkait dengan penyesuaian terhadap pola belajar, salah satunya pembagian jadwal untuk mengerjakan tugas-tugas kuliah.

Menurut Alisjahbana dan Brouwer (1984), ketidakmampuan mahasiswa dalam mengatur waktu antara kegiatan kuliah, belajar, bermain dan aktifitas lainnya dapat mengakibatkan munculnya masalah-masalah lain terutama berkaitan dengan tugas belajarnya.

Usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang terkait dengan penyelesaian tugas perkuliahan dapat dilakukan dengan cara membuat daftar prioritas penyelesaian tugas. Tugas-tugas yang harus diserahkan setiap minggunya harus segera didahulukan, untuk tugas akhir semester perlu dimulai sejak dari awal, sehingga tidak terjadi penumpukan tugas, yang akan menjadikan tugas tersebut sebagai suatu beban dalam belajar.

Ketidakmampuan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas terstruktur dengan baik juga ditandai oleh penyelesaian tugas yang tidak mempertimbangkan mutu dari tugas tersebut, atau dengan kata lain penyelesaian tugas hanya sekedar memenuhi tuntutan perkuliahan, mahasiswa harus dapat memahami bahwa pemberian tugas adalah salah satu usaha agar pada proses perkuliahan, mahasiswa tidak hanya sekedar menerima materi kuliah dari dosen, tetapi bisa mengembangkan wawasan yang lebih luas berkenaan dengan materi yang sedang didiskusikan saat perkuliahan berlangsung.

Hasil penelitian selanjutnya, yaitu pada indikator kegiatan belajar mandiri, hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase yang diperoleh mahasiswa berada pada kategori rendah. temuan penelitian menunjukkan bahwa persentase yang diperoleh mahasiswa berada pada katagori rendah. Hasil penelitian ini sangat jauh dari karakteristik belajar di perguruan tinggi, menurut Prayitno (2007) karakteristik utama belajar di perguruan tinggi adalah kemandirian, baik dalam belajar maupun pengelolaan dirinya sebagai mahasiswa. Namun temuan ini bisa diterima, karena mahasiswa pada tahun pertama berada pada pereode atau masa transisi dari sekolah menengah ke perguruan tinggi, dimana sistem atau proses pembelajaran yang sangat jauh berbeda, sebagaimana pendapat Winkel dan Sri Hastuti (2006), bahwa belajar di perguruan tinggi merupakan masa transisi dari sekolah lanjutan tingkat atas, yang banyak menemui suasana dan kondisi yang berbeda. Dalam menghadapi kondisi ini butuh penyesuaian diri, yang merupakan salah satu persyaratan penting bagi terciptanya kesehatan mental individu, terutama dalam proses belajar.

Di samping itu kebiasaan belajar pada pendidikan sebelumnya juga turut menyebabkan terjadinya hambatan mahasiswa dalam belajar mandiri sebagaimana pendapat Alisjahbana dan Brouwer (1984) salah satu masalah yang dihadapi oleh mahasiswa dalam belajar di perguruan tinggi adalah cara belajar. Belajar di sekolah menengah biasanya lebih pasif bila dibandingkan dengan mahasiswa. Hampir semua materi pelajaran di sekolah menengah diberikan oleh guru. Berbeda dengan di perguruan tinggi yang menuntut mahasiswa untuk lebih aktif dalam mempelajari dan memahami materi. Di samping itu paradigma belajar yang

terlanjur melekat pada mahasiswa, bahwa belajar adalah hadir dalam perkuliahan, mengerjakan tugas-tugas dari dosen.

Hasil penelitian selanjutnya adalah analisis data yang menunjukkan bahwa prestasi belajar mahasiswa berada pada katagori sangat memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata yang dicapai adalah sebesar 3,01. Dengan demikian bisa dilihat bahwa secara umum prestasi belajar mahasiswa baru Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Riau Kepulauan dalam hal ini indeks prastasi (IP) berada pada katagori sangat memuaskan (SM). Indeks prestasi mahasiswa menentukan jumlah beban studi atau jumlah SKS mata kuliah yang dapat diambil pada semester berikutnya Berdasarkan pedoman akademik. Jumlah beban studi yang dapat diikuti oleh mahasiswa dalam suatu semester tertentu ditentukan oleh IP (Indeks Prestasi) mahasiswa yang bersangkutan pada semester sebelumnya dengan persetujuan PA (Pembimbing Akademik) berdasarkan pedoman di bawah ini, kecuali untuk mahasiswa semester pertama. Dari hasil skor rata-rata indeks prestasi yang dicapai oleh mahasiswa, maka untuk semester dua, rata-rata mahasiswa hanya bisa mengambil 22 SKS mata kuliah, ada sekitar 15% mahasiswa dari sampel penelitian yang hanya bisa mengambil kredit semester sebanyak 19 SKS. Kondisi ini tentu akan berpengaruh pada ketepatan waktu mahasiswa dalam menyelesaikan studinya di perguruan tinggi. Jumlah beban studi atau jumlah SKS yang diambil oleh mahasiswa dalam tiap semesternya akan menentukan waktu studi mahasiswa tersebut dalam belajar di perguruan tinggi. Oleh sebab itu perlu adanya peningkatan pencapaian indeks prestasi pada semester selanjutnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dihasilkan sebelumnya bisa didapatkan kesimpulan yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara penyesuaian diri dengan prestasi belajar pada mahasiswa Baru Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Riau Kepulauan Batam. Berdasarkan hasil penelitian, maka disarankan kepada:

1. Pimpinan Universitas, Fakultas dan prodi, sebagai masukan dalam kegiatan pengenalan kampus kepada mahasiswa baru. Agar lebih menekankan materi tentang penyesuaian diri mahasiswa di perguruan tinggi, yaitu terkait dengan penyesuaian diri dengan sistem perkuliahan, pengenalan dan fungsi fasilitas dari kampus, dan jika memungkinkan bisa dilakukan penambahan waktu kegiatan orientasi atau kegiatan pengenalan kampus bagi mahasiswa baru.

2. Penasehat akademik (PA) prodi tiap jurusan agar lebih memahami dan meningkatkan perannya dalam proses pemberian layanan dan bimbingan kepada mahasiswa baru dalam proses penyesuaian diri dalam belajar.
3. Pimpinan labor bimbingan konseling agar lebih intensif lagi mengadakan layanan untuk mendukung penyesuaian diri mahasiswa dalam belajar yaitu bisa dengan cara memberikan layanan kelompok dengan topik penyesuaian diri.

KEPUSTAKAAN

- Alisjahbana, A. S.M., dan Brouwer, M.A.W. 1984. *Menuju Kesejahteraan Jiwa*. Jakarta: Gramedia.
- Achyar. 2001. Anak Berbakat.(Gifted Learnes).[online].depdiknas.go.id/Pppg_tertulis/8-2001/Anak_berbakat
- Calhoun, J.F., dan Cocella, J.R. 1990. *Psikologi tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*. Terjemahan Satmoko. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Hurlock, E.B. 1997. *Psikologi Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Terjemahan oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo.Edisi kelima. Jakarta: Erlangga.
- Hariyadi. 2003. *Perkembangan peserta didik*.Cetakan ketiga. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Laila Sapuradan Sri Syupriantini.2006.Pencapaian Prestasi Belajar Siswa dan Penyesuaian Diri studi pada siswa kelas I SMP Gajah Mada Medan. *Jurnal Psikologia*. Volume 2. No.1. 2006: 25-30.
- Lusi Febrianti. 2011. “Penyesuaian Diri Siswa Terhadap Program Pembelajaran di Sekolah dan Peran Guru Pembimbing Studi pada SMPN Kota Padang”. *Tesis* tidak diterbitkan. Padang: Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
- Mu’tadin, Z. 2002. (Diperoleh : 20 Desember 2005). *Penyesuaian Diri Remaja*. (Online). Available: <http://www.e-psikologi.com/remaja/160802.htm>.
- Muhibbin Syah. 1993. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rodaskarya.
- Osiki. 2008.“ Hubungan Prestasi Akademis, Prokrastinasi terhadap Self Efficacy”. <http://www.Digitizedlibrary.upi.com /psikologi/html>.
- Prayitno, Alizamar, Taufik, Syahril, dan Elida Prayitno. 2002.*Seri Latihan Keterampilan Belajar*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.Proyek Peningkatan Manajemen Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Prayitno. 2007. *Peningkatan Potensi Mahasiswa*. Padang: UNP Perss.
- Poerwadarminta, W. J. S. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Bahasa.
- Runyon, R.P., dan Haber, A. 1984. *Psychology of Adjustment*. Illinois: The Dorsey Press.
- Rolan.2006. *Hubungan Konsep Diri dan Motivasi Berprestasi Pada Remaja*. <http://www.Digitizedlibrary.usu.ac.id/psikologi/html>. Diakses tanggal 31 Mei 2012.

- Singgih D. Gunarsa.1981. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Santrock, J. W. 2009. *Adolescence*.Terjemahan oleh Shinto B. Adelar dan Sherly Saragih.Seventh Edition. Jakarta: Erlangga.
- Sunarto & Hartono, B. A. 2002. *Perkembangan peserta didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunarto dan Ny. B. Agung. H. 2006. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Renika Cipta.
- Slameto.1998. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* Jakarta: Bina Aksara.
- Sunartana, Nurkecana. 1992. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sardiman. 2010. *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tallent, N. 1978.*Psychologycal Adjustment understanding One Self and Other*. New York: D Van Nostrand Co.
- Winkel dan Sri Hastuti. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo.